



613.043 2  
Ind  
p

# PETUNJUK TEKNIS PENGUNAAN

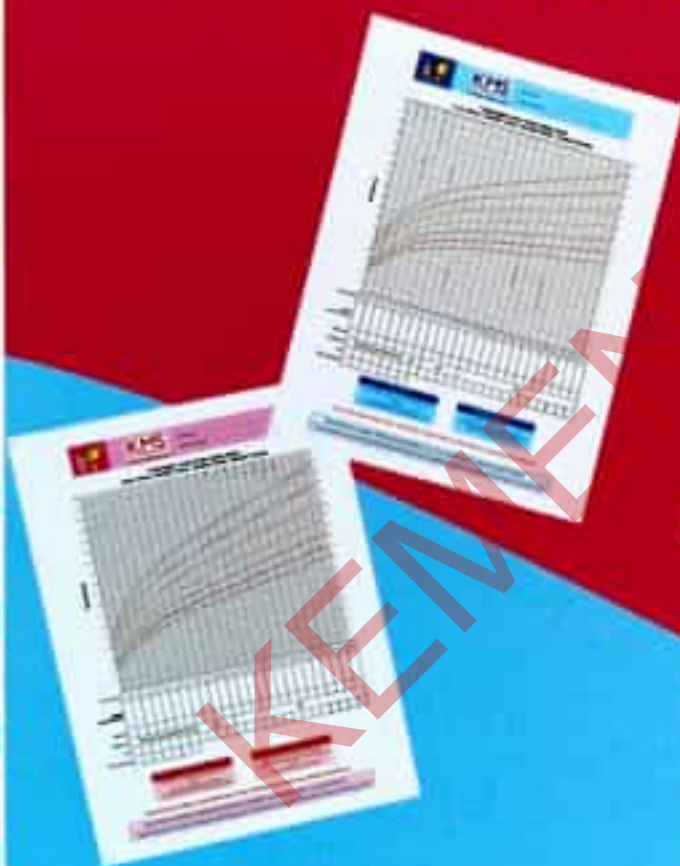
## KARTU MENUJU SEHAT (KMS) BALITA



Direktorat Gizi Masyarakat  
Kementerian Kesehatan RI  
2021

# PETUNJUK TEKNIS PENGUNAAN

## KARTU MENUJU SEHAT (KMS) BALITA



Direktorat Gizi Masyarakat  
Kementerian Kesehatan RI  
2021



## KATA PENGANTAR

Kartu Menuju Sehat (KMS) Balita adalah kartu yang memuat kurva pertumbuhan normal anak berdasarkan indeks antropometri berat badan menurut umur (BB/U) yang dibedakan berdasarkan jenis kelamin. KMS digunakan sebagai instrumen utama kegiatan pemantauan pertumbuhan di Posyandu. Gangguan pertumbuhan baik risiko kekurangan maupun kelebihan gizi dapat diketahui lebih dini dengan melakukan plotting berat badan pada KMS, sehingga dapat dilakukan tindakan pencegahan secara lebih cepat dan tepat sebelum terjadinya masalah gizi yang lebih berat.

Seiring dengan perkembangan dan kebutuhan program perbaikan gizi, dilakukan penyesuaian istilah status gizi serta penetapan batas risiko. Penyesuaian ini tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2 Tahun 2020 tentang Standar Antropometri Anak. Sebagai tindak lanjut dari Permenkes tersebut, telah dilakukan penyesuaian pada KMS Balita yang terdapat dalam Buku KIA serta beberapa pedoman terkait pemantauan pertumbuhan dan penilaian status gizi balita.

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada seluruh pihak yang membantu dan mendukung penyusunan pedoman ini. Semoga Petunjuk Teknis Penggunaan Kartu Menuju Sehat (KMS) Balita ini dapat digunakan sebagai acuan bagi tenaga kesehatan dan kader kesehatan untuk menentukan status pertumbuhan anak serta melakukan tindak lanjut yang sesuai.

Jakarta, April 2021  
Direktur Gizi Masyarakat,

**Dr. Dhian P. Dipo, MA**

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	1
<b>DAFTAR ISI</b> .....	3
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	5
1. Latar Belakang .....	5
2. Tujuan .....	7
<b>BAB II PENJELASAN UMUM KMS BALITA</b> .....	8
1. Apa itu KMS .....	8
2. Fungsi dan Kegunaan KMS Balita .....	8
3. Jenis KMS Balita .....	10
4. Bagian-Bagian KMS Balita.....	11
<b>BAB III TATA CARA PENGISIAN KMS BALITA</b> .....	15
1. Memilih KMS sesuai jenis kelamin.....	15
2. Memastikan identitas anak.....	15
3. Mengisi bulan lahir dan bulan penimbangan anak.....	15
4. Meletakkan titik berat badan dan membuat garis pertumbuhan anak.....	16
5. Mencatat setiap kejadian yang dialami anak .....	18
6. Menentukan status pertumbuhan anak.....	19
7. Mengisi kolom Pemberian ASI Eksklusif.....	20
<b>BAB IV TINDAK LANJUT HASIL PENIMBANGAN</b> .....	21
1. Berat Badan Naik.....	21
2. Berat Badan Tidak Naik .....	22
3. Berat Badan di Bawah Garis Merah (BGM).....	22
4. Berat Badan di Atas Garis Oranye.....	23
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	24
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	25



## BAB I PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang

Undang-undang Nomor 36 tentang Kesehatan pasal 141 dan 142 mengamanatkan bahwa upaya perbaikan gizi masyarakat ditujukan untuk peningkatan mutu gizi perseorangan dan masyarakat. Upaya peningkatan gizi dilakukan pada seluruh siklus kehidupan dengan prioritas kepada kelompok rawan antara lain bayi dan balita. Hal ini dilaksanakan agar dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, sehingga perlu didukung dengan pertumbuhan balita secara optimal. Untuk mencapai pertumbuhan yang optimal pada setiap balita, diperlukan pemantauan dan penilaian status gizi serta tren pertumbuhan balita sesuai standar.

Kartu Menuju Sehat (KMS) balita adalah kartu yang memuat kurva pertumbuhan normal balita berdasarkan indeks antropometri berat badan menurut umur (BB/U) dan berdasarkan jenis kelamin. Gangguan pertumbuhan baik risiko kekurangan maupun kelebihan gizi dapat diketahui lebih dini dengan KMS, sehingga dapat dilakukan tindakan pencegahan secara lebih cepat dan tepat sebelum terjadinya masalah gizi yang lebih berat.

Kartu Menuju Sehat di Indonesia telah digunakan sejak tahun 1970-an, sebagai instrumen utama kegiatan pemantauan pertumbuhan melalui Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM), antara lain di Posyandu. Pemantauan pertumbuhan adalah serangkaian kegiatan yang terdiri dari (1) penilaian pertumbuhan balita secara teratur yang terdiri dari penimbangan, pengisian buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dan plotting titik pertumbuhan pada grafik KMS yang dilaksanakan setiap bulan, (2) pencatatan dan pelaporan hasil pemantauan pertumbuhan secara manual dan elektronik ke dalam sistem SIGIZI Terpadu, (3) pemberian penyuluhan pada semua ibu/pengasuh dan tindak lanjut setiap kasus gangguan pertumbuhan, dan (4) tindak lanjut dalam bentuk kebijakan dan program di tingkat masyarakat, serta meningkatkan motivasi untuk memberdayakan keluarga. (1) penilaian status pertumbuhan balita secara teratur melalui penimbangan setiap bulan,

pengisian KMS, penentuan status pertumbuhan berdasarkan kenaikan berat badan; dan (2) menindaklanjuti setiap kasus gangguan pertumbuhan. Tindak lanjut hasil pemantauan pertumbuhan dapat berupa konseling, pemberian makanan tambahan, pemberian suplementasi gizi, atau dirujuk untuk konfirmasi status gizi dan evaluasi lengkap. Kegiatan-kegiatan tersebut dilaksanakan melalui Proses Asuhan Gizi yang tepat, sehingga masalah gizi yang ditemukan dapat ditangani melalui tatalaksana kasus yang sesuai dengan permasalahannya.

Pada saat ini pemantauan pertumbuhan merupakan kegiatan utama Posyandu yang jumlahnya mencapai lebih dari 260 ribu pos yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 menunjukkan bahwa sebanyak 54,6% balita ditimbang  $\geq 8$  kali dalam 12 bulan terakhir, dan sebanyak 77,8% balita diukur panjang/tinggi badan lebih dari 2 kali dalam 12 bulan terakhir. Sejak tahun 2011, KMS telah diintegrasikan dalam Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Berdasarkan Riskesdas 2018, proporsi kepemilikan buku KIA pada anak 0-59 bulan sebesar 49,7%.

Bentuk dan pengembangan KMS ditentukan berdasarkan rujukan atau standar antropometri yang dipakai, tujuan pengembangan KMS serta sasaran pengguna. KMS di Indonesia telah mengalami 3 kali perubahan. KMS yang pertama dikembangkan pada tahun 1974 dengan menggunakan rujukan Harvard. Pada tahun 1990 KMS revisi dengan menggunakan rujukan WHO-NCHS. Mulai tahun 2008, KMS balita direvisi berdasarkan Standar Pertumbuhan Anak WHO 2006 yang dituangkan dalam Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1995/MENKES/SK/XII/2010 tentang Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak.

Pada tahun 2020 KMS balita tetap menggunakan kurva pertumbuhan berdasarkan Standar Pertumbuhan Anak WHO 2006. Namun mengalami perubahan pada garis kurva pertumbuhan untuk menentukan risiko gizi lebih dan gizi kurang sebagai upaya dalam rangka deteksi dini gizi lebih dan obesitas serta deteksi dini stunting. Terdapat garis kurva berwarna oranye sebagai garis rujukan untuk menentukan risiko berat badan lebih



dan garis berwarna merah sebagai garis rujukan untuk menentukan risiko gizi kurang.

Seiring dengan perkembangan dan kebutuhan program perbaikan gizi, perlu dilakukan penyesuaian istilah status gizi (BB/U, BB/PB atau BB/TB) serta penetapan batas risiko, maka pada tanggal 8 Januari 2020 diundangkan Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) Nomor 2 Tahun 2020 tentang Standar Antropometri Anak. Sebagai tindak lanjut dari Permenkes tersebut maka perlu dilakukan penyesuaian terhadap beberapa pedoman terkait pemantauan pertumbuhan dan penilaian status gizi, salah satu diantaranya adalah Kartu Menuju Sehat (KMS) dalam Buku KIA.

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2 Tahun 2020 terdapat penyesuaian istilah status gizi balita dibawah garis -2SD, diantaranya indikator berat badan menurut umur diklasifikasikan menjadi berat badan kurang atau sangat kurang, indikator berat badan menurut panjang/tinggi badan diklasifikasikan menjadi gizi kurang dan gizi buruk.

Penyesuaian yang dilakukan dalam KMS yaitu: a) menghilangkan warna latar hijau dan kuning pada grafik; b) memindahkan garis warna merah yang semula berada di paling bawah (-3SD) menjadi berada pada garis kedua dari bawah (-2SD); c) menambahkan garis warna oranye untuk mendeteksi risiko berat badan lebih; d) rujukan dilakukan bila berat badan tidak naik (T), di bawah garis merah (BGM) atau di atas garis oranye. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya penting untuk menindaklanjuti dengan segera dan menurunkan risiko terjadinya masalah gizi lebih lanjut.

## 2. Tujuan

Petunjuk Teknis Penggunaan Kartu Menuju Sehat (KMS) Balita digunakan sebagai panduan bagi tenaga kesehatan dan kader kesehatan tentang bagaimana cara menggunakan KMS dan tindak lanjut.

## BAB II

### PENJELASAN UMUM KARTU MENUJU SEHAT (KMS) BALITA

#### 1. Apa itu KMS

Kartu Menuju Sehat (KMS) adalah kartu yang memuat kurva pertumbuhan normal balita berdasarkan indeks antropometri berat badan menurut umur (BB/U) dan berdasarkan jenis kelamin.

#### 2. Fungsi dan Kegunaan KMS Balita

##### a. Fungsi KMS

Fungsi utama KMS ada 3, yaitu:

- 1) Sebagai alat untuk pemantauan pertumbuhan balita. Pada KMS dicantumkan grafik pertumbuhan normal balita, yang dapat digunakan untuk menentukan apakah seorang balita tumbuh normal, atau mengalami gangguan pertumbuhan. Bila grafik berat badan balita mengikuti grafik pertumbuhan pada KMS, artinya balita tumbuh baik, kecil risiko balita untuk mengalami gangguan pertumbuhan. Sebaliknya bila grafik berat badan tidak sesuai dengan grafik pertumbuhan, balita kemungkinan berisiko mengalami gangguan pertumbuhan.
- 2) Sebagai catatan pelayanan kesehatan balita terutama penimbangan berat badan, pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan, kejadian sakit, dll.
- 3) Sebagai alat edukasi. Di dalam KMS dicantumkan pesan-pesan gizi misalnya untuk menimbang anak secara rutin dan merujuk ke tenaga kesehatan jika berat badan tidak naik, berada dibawah garis merah dan di atas garis oranye.

##### b. Kegunaan KMS

###### 1) Bagi balita

Sebagai alat deteksi dini gangguan pertumbuhan balita untuk menapis dan mencegah terjadinya masalah gizi sejak dini.

###### 2) Bagi orang tua balita

Dengan menimbang balita setiap bulan di Posyandu atau fasilitas penimbangan lainnya, orang tua dapat mengetahui status pertumbuhan anaknya. Apabila ada indikasi gangguan



pertumbuhan (berat badan tidak naik) atau kelebihan gizi (berat badan di atas garis oranye), orang tua balita dapat melakukan konsultasi kepada tenaga kesehatan untuk mendapatkan tindakan perbaikan sesuai anjuran, seperti memberikan makan bergizi seimbang dan aman, mempraktikkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan saran-saran lainnya.

3) Bagi kader kesehatan

KMS digunakan kader kesehatan untuk mencatat berat badan balita, melakukan plotting dan menilai hasil penimbangan. Kader dapat memberikan penyuluhan tentang asuhan dan pemberian makanan balita. Bila berat badan balita tidak naik atau di bawah garis merah atau di atas garis oranye, kader melaporkan ke tenaga kesehatan terdekat, agar balita mendapatkan pemeriksaan lebih lanjut. KMS juga digunakan kader untuk memberikan pujian kepada ibu bila berat badan anaknya naik dan mengingatkan ibu untuk menimbang anak di posyandu pada bulan berikutnya.

4) Bagi tenaga kesehatan

Tenaga kesehatan dapat menganalisis status pertumbuhan balita menggunakan KMS untuk kemudian melakukan tindak lanjut yang diperlukan. Selain itu tenaga kesehatan juga dapat mengetahui riwayat pemberian ASI eksklusif. Bila anak tidak mendapatkan ASI maka petugas harus memberikan konseling sesuai dengan permasalahan yang dihadapi ibu.

Tenaga kesehatan juga dapat menggerakkan tokoh masyarakat dan tim penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam kegiatan pemantauan pertumbuhan. Tenaga kesehatan dapat membina kader kesehatan dalam pelaksanaan pemantauan pertumbuhan di posyandu. KMS juga dapat digunakan sebagai alat edukasi kepada para orang tua balita tentang pertumbuhan anak, serta pentingnya ASI eksklusif dan pengasuhan anak. Petugas dapat menekankan perlunya anak balita ditimbang setiap bulan untuk memantau pertumbuhannya.

### 3. Jenis KMS Balita

KMS balita dibedakan untuk anak laki-laki dan untuk anak perempuan karena pola pertumbuhannya yang berbeda, mulai dari berat dan panjang lahir dan pola pertumbuhannya. Contohnya: rata-rata berat badan lahir anak laki-laki lebih berat dibandingkan anak perempuan. KMS untuk anak laki-laki berwarna **biru** dan terdapat tulisan **Untuk Laki-Laki**. KMS untuk anak perempuan berwarna **merah muda** dan terdapat tulisan **Untuk Perempuan**.

KEMENKES RI

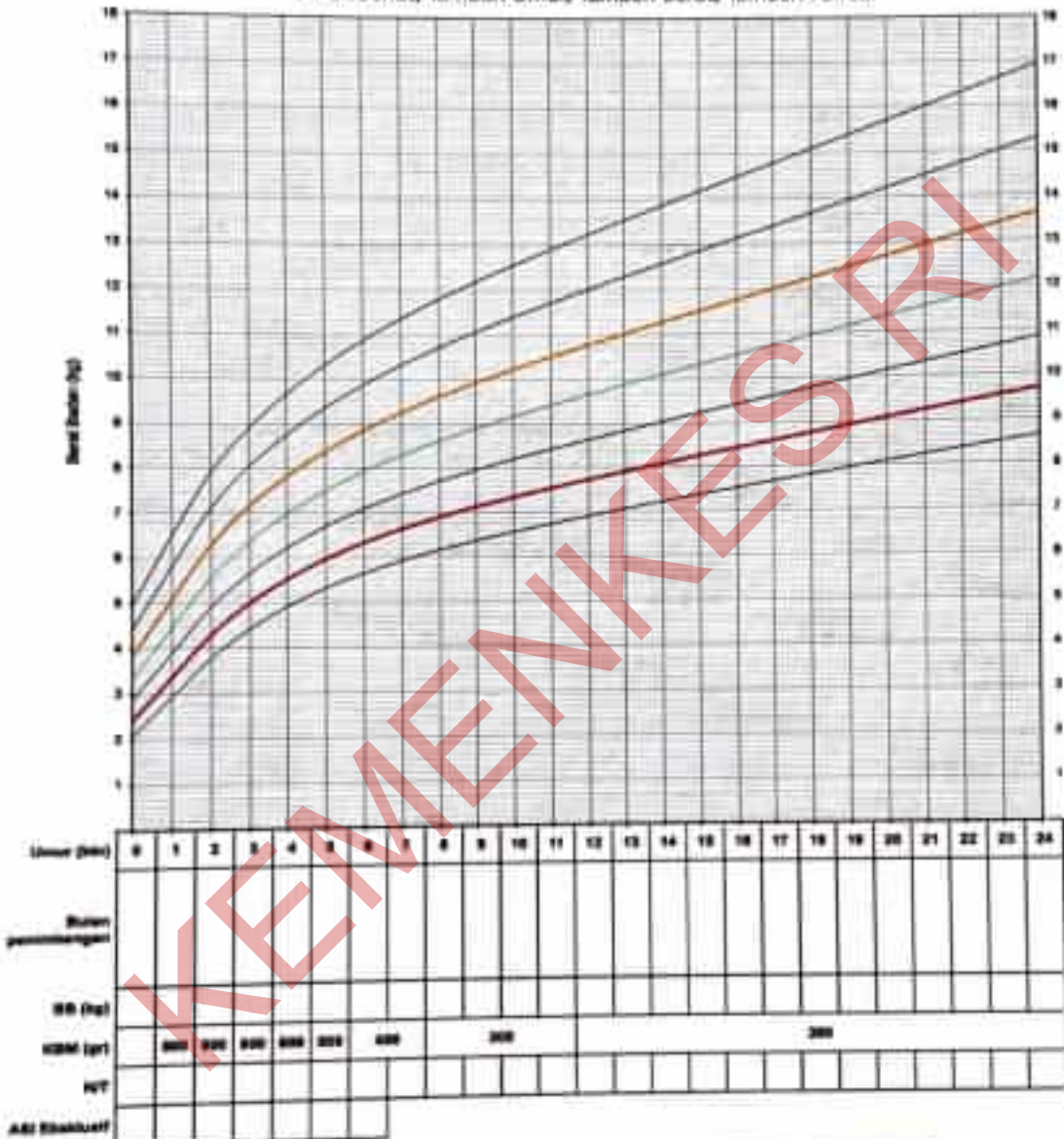




**KMS**  
KARTU MENUJU SEHAT  
UNTUK LAKI-LAKI

Nama Anak : \_\_\_\_\_  
Nama Pengantar : \_\_\_\_\_

Timbanglah Anak Anda Setiap Bulan  
Anak Sehat, Tambah Umur, Tambah Berat, Tambah Pandai



**NAIK (N)**  
Garis BBU melintasi garis pertumbuhan atau  
Kenaikan BB sama dengan KKM  
(Kenaikan Berat Badan Minimal) atau sama

**TIDAK NAIK (T)**  
Garis BBU berhenti atau melintasi  
wancong garis pertumbuhan dibawahnya  
atau melintasi BB kurang dari KKM

Rujuk Bila Berat Badan Anak Tidak Naik (T) atau Dibawah Garis Merah atau Diatas Garis Oranye

Kader kesehatan melakukan plotting hasil penimbangan, penyuluhan kepada ibu dan rujukan ke petugas kesehatan  
Timaga kesehatan memastikan plotting hasil penimbangan dan menindaklaksana segera sesuai Permenkes Standar Antropometri Anak



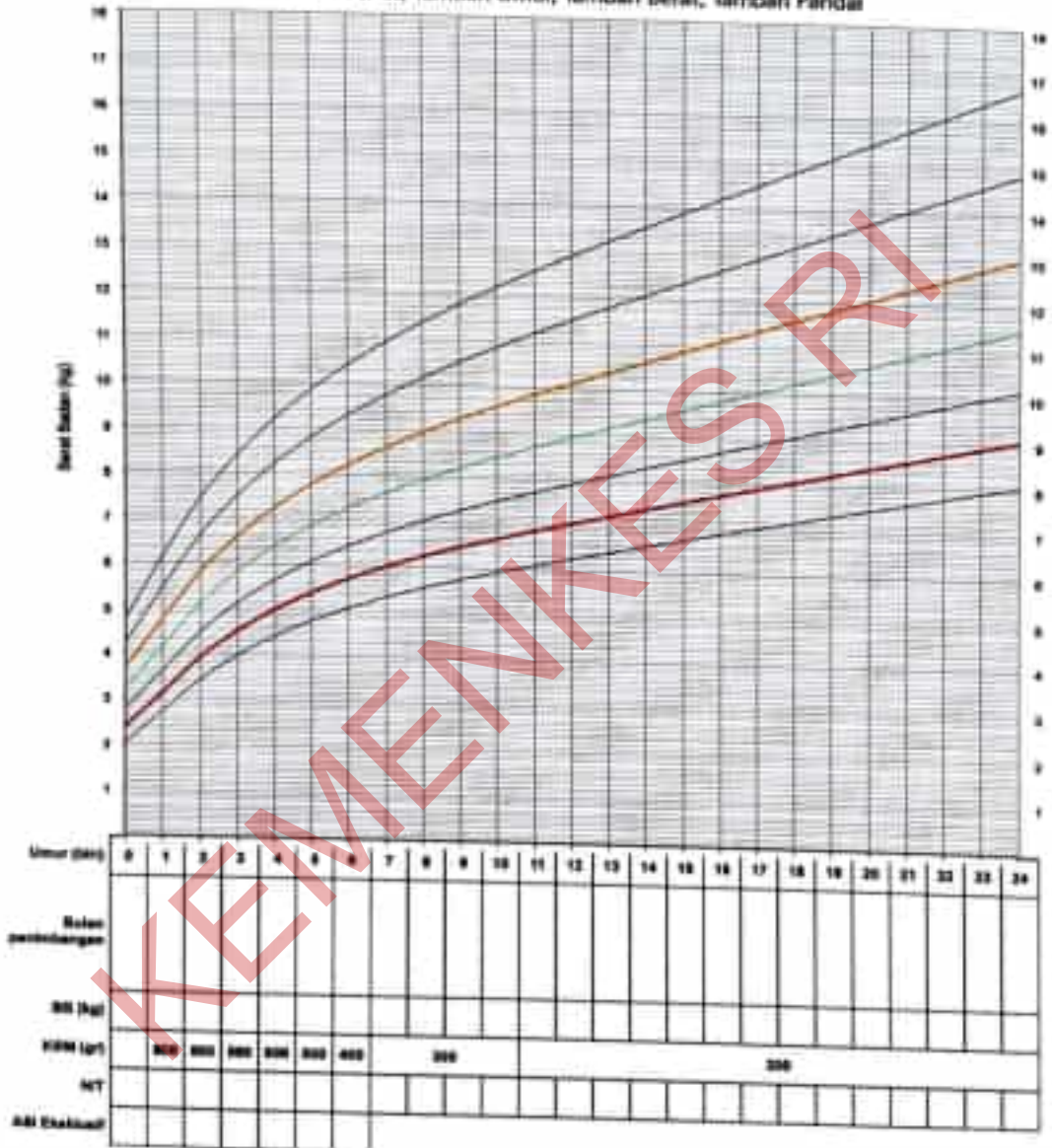
**KMS**  
KARTU TIMBUNGAN SEHAT

Untuk Perencanaan

Nama Anak : \_\_\_\_\_

Nama Pekerjaan : \_\_\_\_\_

Timbanglah Anak Anda Setiap Bulan  
Anak Sehat, Tambah Umur, Tambah Berat, Tambah Pandai



**NAIK (N)**

Grafik BBU mengikuti garis pertumbuhan atau kekanan BB atau di atasnya (menekan Berat Badan Merah) atau lebih

**TIDAK NAIK (T)**

Grafik BBU mencapai atau melewati mencong garis pertumbuhan dibawahnya (BBU) kekanan BB kuning dan KBB

Rujuk bila Berat Badan Anak Tidak Naik (T) atau Dibawah Garis Merah atau Diatas Garis Oranye

Kader kesehatan melakukan plotting hasil penimbangan, pengukuran tinggi badan dan rujukan ke petugas kesehatan

Tanya kesehatan mengenai plotting hasil penimbangan dan menataakanya sesuai sesuai Permerkes Standar Antropometri Anak



#### 4. Bagian-Bagian KMS Balita

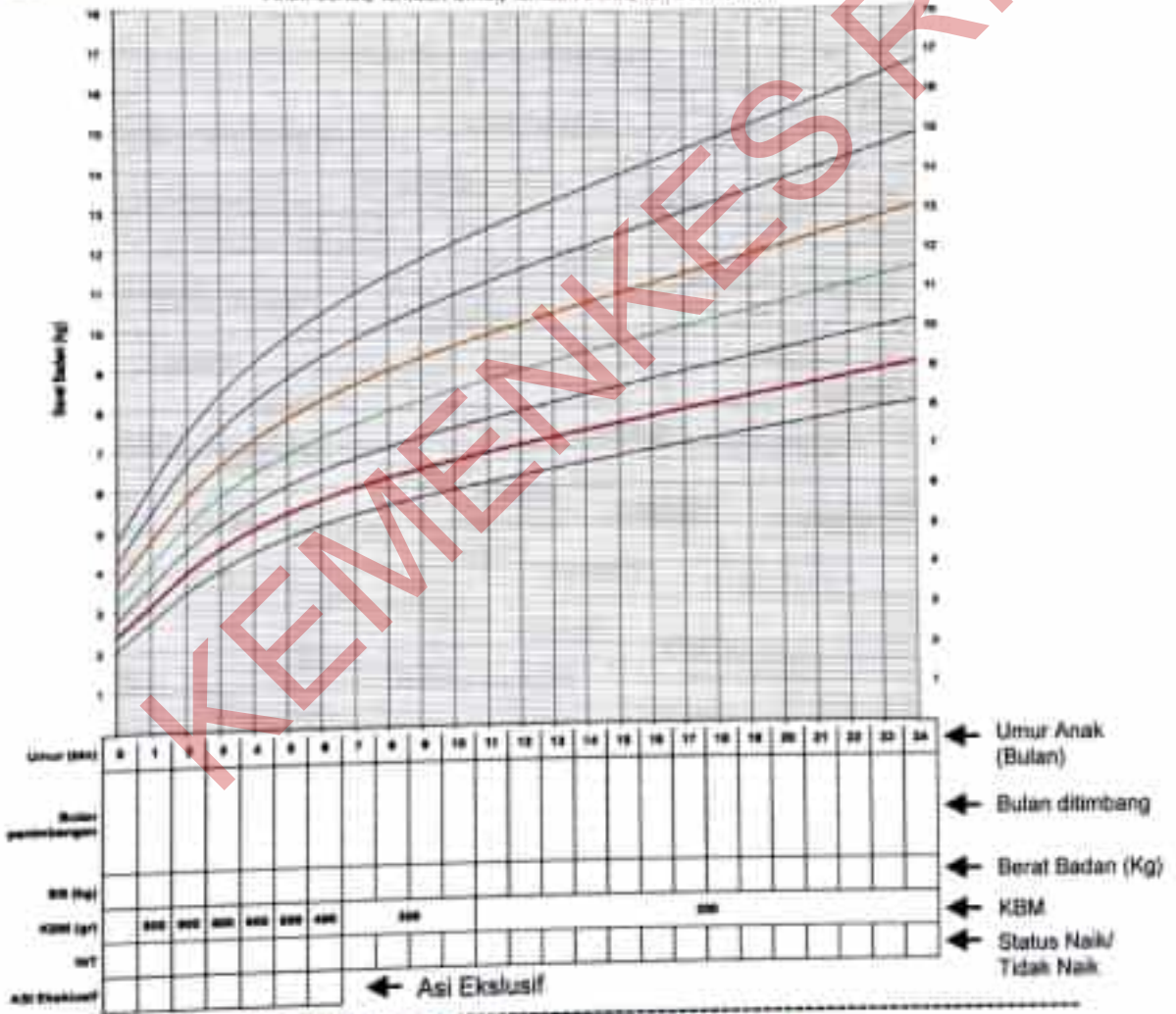
KMS terdiri dari 2 (dua) halaman, dimana halaman muka untuk mencatat pertumbuhan pada umur 0-24 bulan dan halaman belakang untuk mencatat pertumbuhan pada umur 25-60 bulan. Setiap halaman terdiri dari 2 bagian sebagai berikut:

#### Halaman muka untuk anak umur 0-24 bulan



#### Bagian 1

Timbanglah Anak Anda Setiap Bulan  
Anak Sehat, Tambah Umur, Tambah Berat, Tambah Pandai



#### Bagian 2

**NAIK (N)**

Grafik BB/1 melewati garis pertumbuhan atau

Kenaikan BB sama dengan KBM

Penurunan Berat Badan Minimal atau tidak

**TIDAK NAIK (T)**

Grafik BB/1 berada atau menurun dibanding garis pertumbuhan atau

Kenaikan BB kurang dari KBM

Rujuk bila Berat Badan Anak Tidak Naik (T) atau Dibawah Garis Merah atau Status Garis Orange

Anda disarankan melakukan plotting hasil penimbangan, pengukuran kepala dan tinggi badan ke petugas kesehatan

Tenaga kesehatan memastikan plotting hasil penimbangan dan menuliskannya segera sesuai Persebaran Standar Antropometri Anak

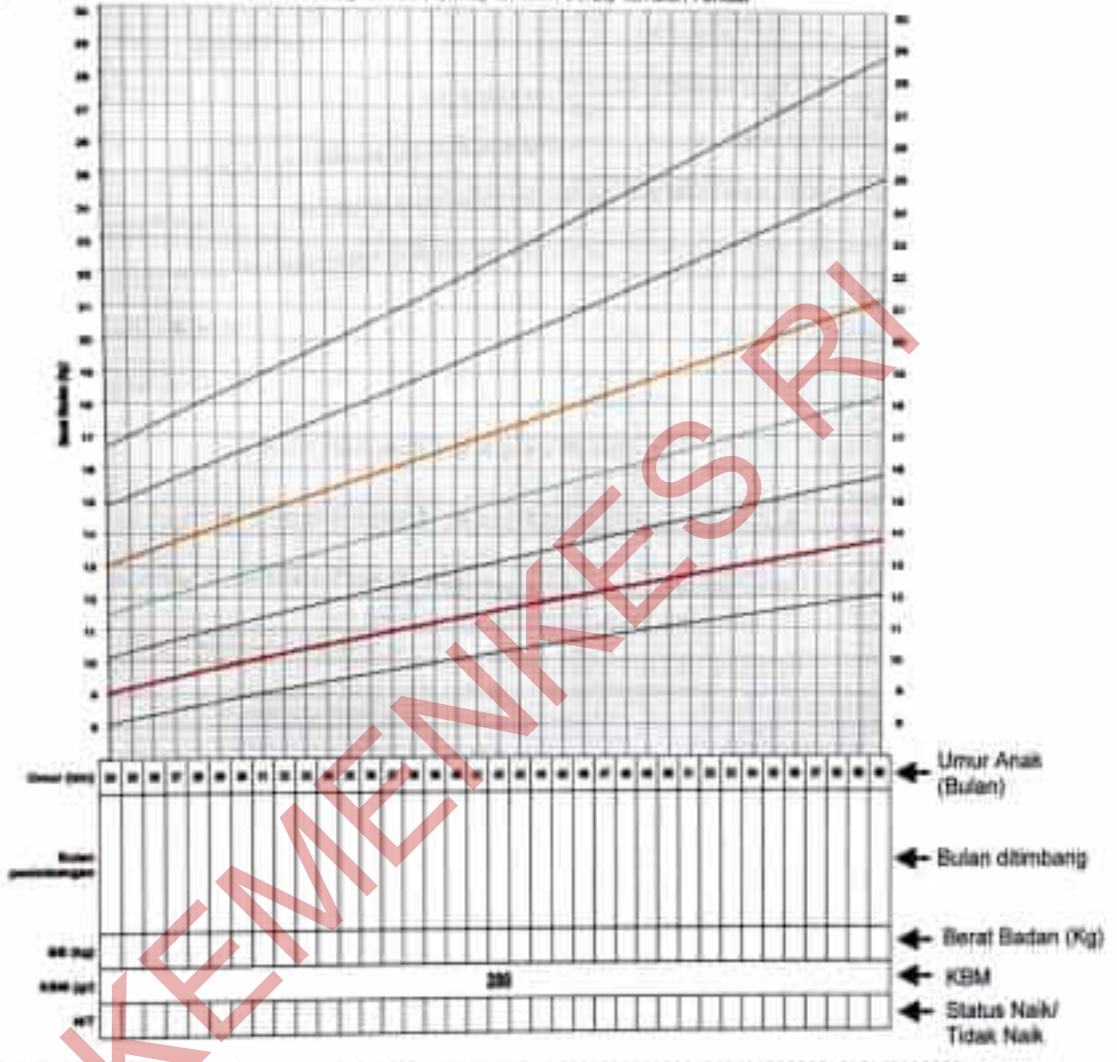
- ← Penjelasan istilah Naik/Tidak Naik
- ← Tindak Lanjut Hasil Penimbangan
- ← Hal yang perlu dilakukan Kader dan Tenaga Kesehatan

# Halaman belakang untuk anak umur 25-60 bulan



## Bagian 1

Timbanglah Anak Anda Setiap Bulan  
Anak Sehat, Tambah Umur, Tambah Berat, Tambah Pandai



## Bagian 2

**NAIK (N)**

(anak 25) mengulangi garis pertumbuhan  
400g  
Kenaikan 20 atau lebih KBM  
(Kenaikan Berat Badan Menurun) atau lebih

**TIDAK NAIK (T)**

Garis 250g mendatar atau menurun  
menyentuh garis pertumbuhan dibawahnya  
400g  
Penurunan 20 atau lebih KBM

← Penjelasan istilah Naik/Tidak Naik

← Tindak Lanjut Hasil Penimbangan

Rujuk 250g Berat Badan Anak Tidak Naik (T) atau Di bawah Garis Merah atau Di atas Garis Orange

Rujuk kesehatan melakukan prosedur hasil penimbangan, pengisian laporan dan tindakan lanjut ke petugas kesehatan

Terlaga kesehatan memonitoring plating hasil penimbangan dan memajukannya segera sesuai Permenkes Standar Pelayanan Anak

← Hal yang perlu dilakukan Kader dan Teraga Kesehatan



### BAB III LANGKAH-LANGKAH PENGISIAN KMS

Langkah-langkah pengisian KMS adalah sebagai berikut:

**1. Memilih KMS sesuai jenis kelamin balita.**

KMS untuk Anak Laki-Laki berwarna biru dan KMS untuk Anak Perempuan berwarna merah muda.

**2. Memastikan identitas balita sesuai dengan identitas pada halaman depan Buku KIA.**

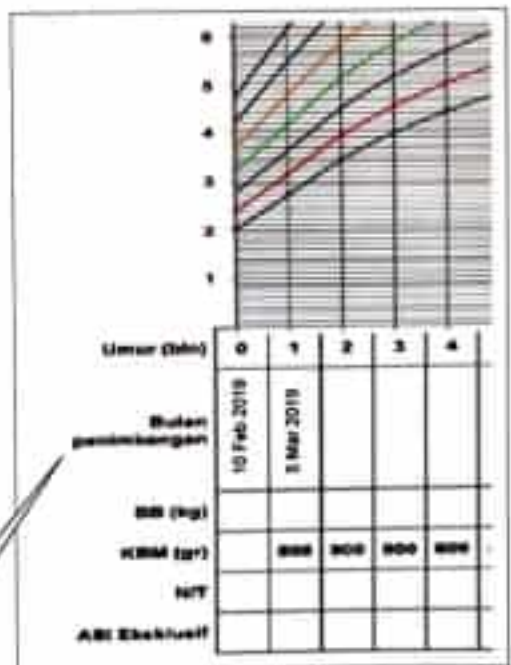
Pastikan KMS diisi sesuai dengan identitas balita yang ditimbang pada halaman identitas pada buku KIA, dengan menyesuaikan nama ibunya.

Nama Anak :	Aida	
NIK Anak :	312200783345xx	
Nama Ibu :	Siti Badriah	
NIK Ibu :	31087654477xx	
Dikeluarkan Tanggal:	No. Buku:	
Tanggal 05, Bulan 02, Tahun 2019		
Fasilitas Kesehatan:	Kab./Kota	Provinsi
PKM Melati	Jakarta Pusat	DKI Jakarta

**3. Mengisi bulan lahir dan bulan penimbangan anak**

a. Tulis tanggal, bulan dan tahun lahir anak pada kolom **bulan penimbangan** di bawah umur 0 bulan. Apabila anak tidak diketahui tanggal kelahirannya, tanyakan perkiraan umur anak tersebut.

b. Tulis kolom bulan berikutnya dengan tanggal penimbangan (tanggal hari penimbangan, bulan, tahun) secara berurutan.

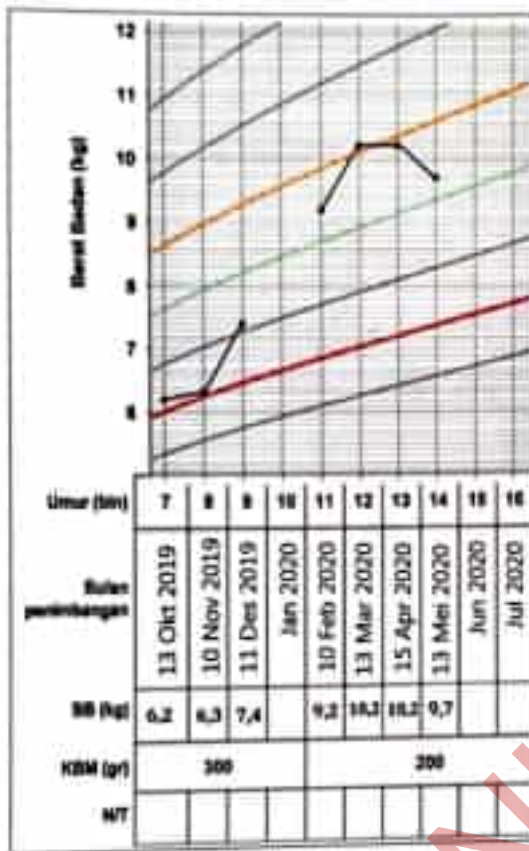


*Contoh:  
Aida lahir pada tanggal 10 Februari 2019*





- b. Hubungkan titik berat badan bulan ini dengan bulan lalu.  
 Jika bulan sebelumnya anak ditimbang, hubungkan titik berat badan bulan lalu dengan bulan ini dalam bentuk garis lurus.

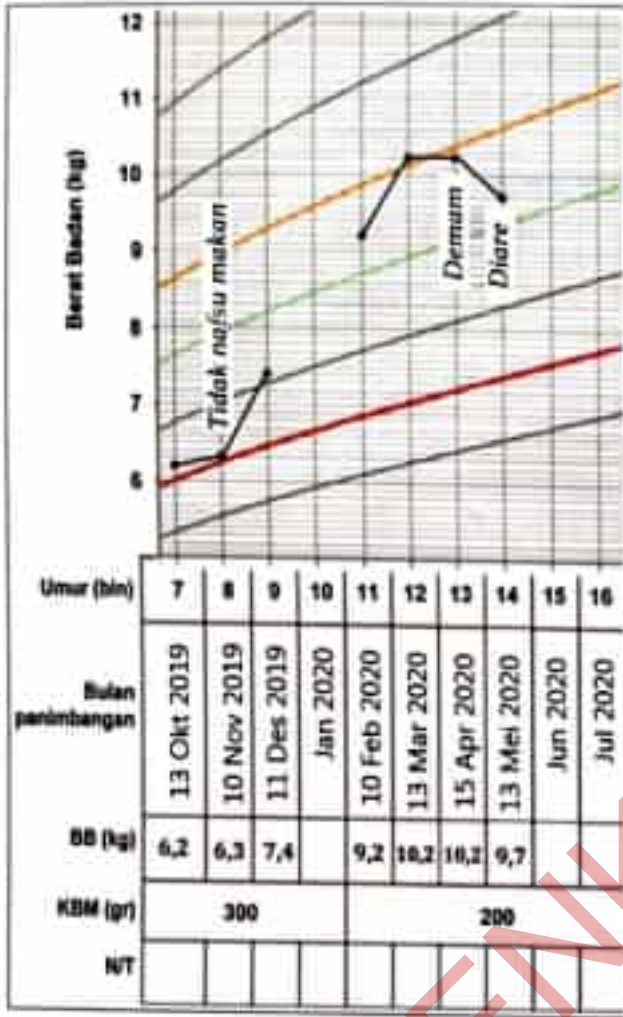


Contoh: Data penimbangan berat badan Aida adalah sebagai berikut:

- Bulan Oktober 2019, berat badan Aida 6,2 kg.
- Bulan November 2019, berat badan Aida 6,3 kg.
- Bulan Desember 2019, berat badan Aida 7,4 kg
- Bulan Januari 2020, Aida tidak datang ke Posyandu.
- Bulan Februari 2020, berat badan Aida 9,2 kg.
- Bulan Maret 2020, berat badan Aida 10,2 kg.
- Bulan April 2020, berat badan Aida 10,2 kg.
- Bulan Mei 2020, berat badan Aida 9,7 kg.

Jika anak bulan lalu tidak ditimbang, maka garis pertumbuhan tidak dapat dihubungkan.

## 5. Mencatat setiap kejadian yang dialami anak



Catat setiap kejadian kesakitan yang dialami anak.

Catatan dapat ditulis langsung di KMS seperti contoh di samping atau dicatat di tempat lain.

**Contoh:**

- Pada penimbangan di bulan November 2019 anak tidak nafsu makan.
- Saat ke Posyandu di bulan April 2020, anak sedang mengalami demam.
- Penimbangan selanjutnya di bulan Mei 2020 anak sedang diare.

KEMENTERIAN KESEHATAN RI

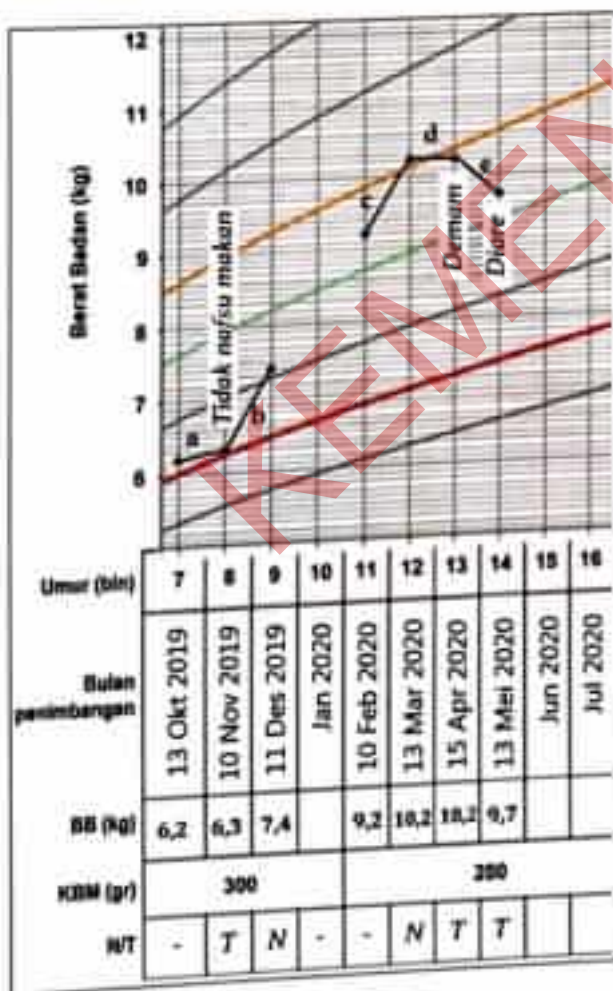


## 6. Menentukan status pertumbuhan anak

Status pertumbuhan anak dapat diketahui dengan 2 cara yaitu dengan menilai garis pertumbuhannya, atau dengan menghitung kenaikan berat badan anak dibandingkan dengan Kenaikan Berat Badan Minimum (KBM). Penilaian status pertumbuhan anak tetap diutamakan berdasarkan kurva pertumbuhan anak, **KBM digunakan bila ada keraguan menginterpretasikan arah kurva pertumbuhan.**

Kesimpulan dari penentuan status pertumbuhan adalah sebagai berikut:

NAIK (N)	TIDAK NAIK (T)
Grafik BB mengikuti garis pertumbuhan atau Kenaikan BB sama dengan KBM (Kenaikan BB Minimal) atau lebih	Grafik BB mendatar atau menurun memotong garis pertumbuhan dibawahnya atau Kenaikan BB kurang dari KBM

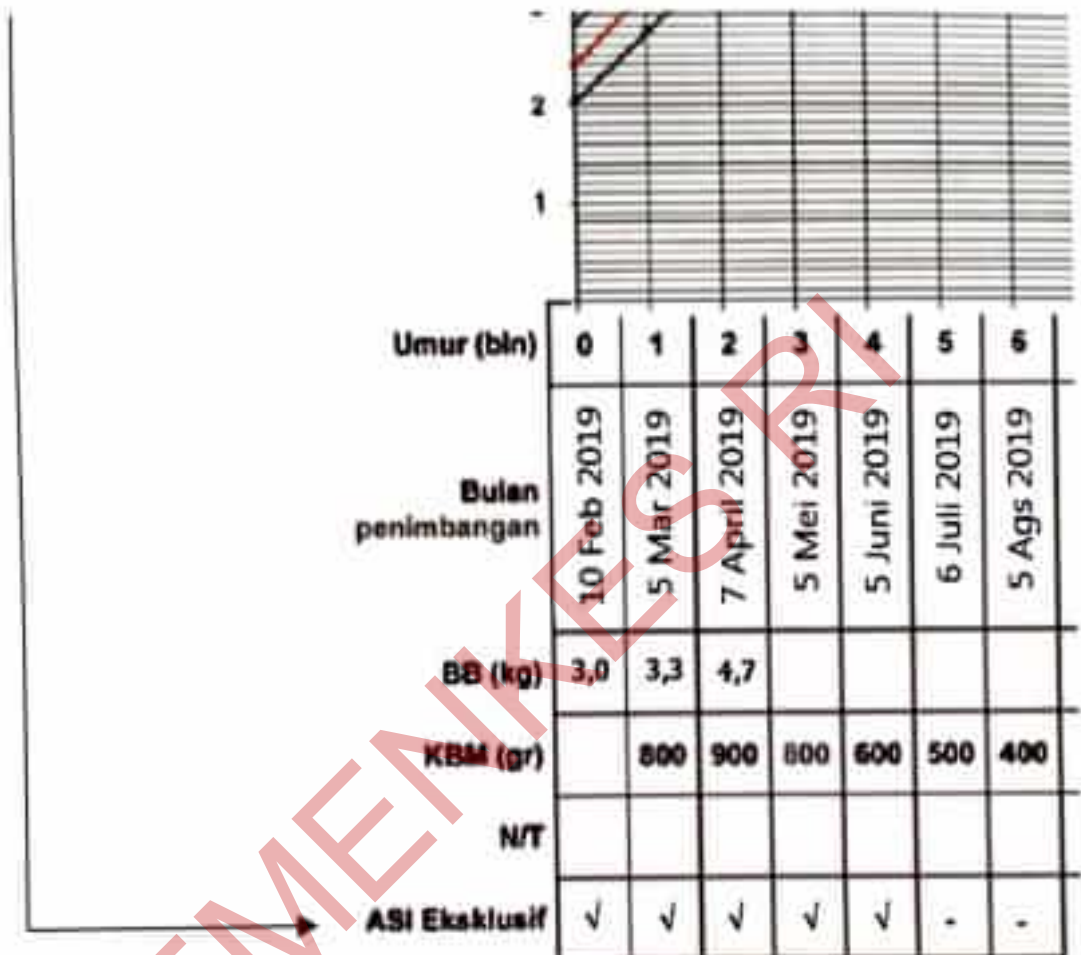


Contoh di samping menggambarkan status pertumbuhan berdasarkan grafik pertumbuhan anak dalam KMS:

- TIDAK NAIK (T)**, grafik berat badan memotong garis pertumbuhan dibawahnya; kenaikan berat badan  $< \text{KBM}$  ( $< 300 \text{ g}$ )
- NAIK (N)**, grafik berat badan memotong garis pertumbuhan di atasnya; kenaikan berat badan  $> \text{KBM}$  ( $> 300 \text{ g}$ )
- NAIK (N)**, grafik berat badan memotong garis pertumbuhan di atasnya; kenaikan berat badan  $> \text{KBM}$  ( $> 200 \text{ g}$ )
- TIDAK NAIK (T)**, grafik berat badan mendatar; kenaikan berat badan  $< \text{KBM}$  ( $< 200 \text{ g}$ )
- TIDAK NAIK (T)**, grafik berat badan menurun; kenaikan berat badan  $< \text{KBM}$  ( $< 200 \text{ g}$ )

## 7. Mengisi kolom Pemberian ASI Eksklusif

Beri tanda (√) bila pada bulan tersebut bayi masih diberi ASI saja, tanpa makanan dan minuman lain. Bila diberi makanan lain selain ASI, bulan tersebut dan bulan berikutnya diisi dengan tanda (-).



Perubahan berat badan merupakan indikator yang sangat sensitif untuk memantau pertumbuhan anak. Bila kenaikan berat badan anak lebih rendah dari yang seharusnya, pertumbuhan anak terganggu dan anak berisiko akan mengalami kekurangan gizi. Sebaliknya bila kenaikan berat badan lebih besar dari rata-rata anak seumurnya merupakan indikasi risiko kelebihan gizi. Untuk itulah orangtua/pengasuh perlu memonitor berat badan anak setiap bulan, untuk memastikan anak tumbuh baik dan sehat.



## BAB IV TINDAK LANJUT HASIL PENIMBANGAN

Status pertumbuhan anak yang diketahui dari hasil penilaian garis pertumbuhan perlu ditindaklanjuti. Tindak lanjut tersebut dapat berupa respon umpan balik ataupun pujian kepada orangtua anak hingga rujukan ke fasilitas kesehatan bila ditemukan gangguan pada pertumbuhan. Tindak lanjut berdasarkan hasil penilaian pertumbuhan balita adalah sebagai berikut:

- 1) Kader memberikan pujian kepada ibu/pengasuh yang telah membawa anaknya ke posyandu.
- 2) Kader menjelaskan grafik pertumbuhan anaknya yang tertera pada KMS kepada ibu/pengasuh.
- 3) Kader memberikan penyuluhan dengan cara menganjurkan ibu/pengasuh untuk menerapkan Prinsip Gizi Seimbang kepada anak, diantaranya:
  - a) Memperkenalkan dan memberikan makanan kepada anak sesuai umur, bervariasi, frekuensi, tekstur jumlah dan jenis, serta memperhatikan kebersihan pada proses pemberian.
  - b) Membiasakan perilaku hidup bersih dan sehat.
  - c) Melakukan aktivitas fisik, termasuk bermain dan kegiatan yang dapat menstimulasi anak.
  - d) Memantau berat badan secara teratur untuk mempertahankan berat badan normal.
- 4) Kader menganjurkan untuk datang pada penimbangan bulan berikutnya.

### 1. Berat badan naik

- Berikan pujian kepada ibu yang telah membawa balita ke posyandu bahwa kenaikan berat badan anak merupakan keberhasilan ibu mengasuh anak, dan untuk memotivasi ibu agar menimbang anaknya ke posyandu
- Berikan umpan balik dengan cara menjelaskan arti grafik pertumbuhan anaknya yang tertera pada KMS secara sederhana.
- Anjurkan kepada ibu untuk mempertahankan kondisi anak dan berikan nasihat tentang pemberian makan anak sesuai golongan umurnya (seperti tercantum dalam Buku KIA).
- Anjurkan untuk datang pada penimbangan berikutnya.

## 2. Berat badan tidak naik

- Berikan pujian kepada ibu yang telah membawa balita ke posyandu sehingga berat badan balita yang tidak naik dapat segera diketahui dan ditindaklanjuti
- Berikan umpan balik dengan cara menjelaskan arti grafik pertumbuhan anaknya yang tertera pada KMS secara sederhana.
- Tanyakan dan catat keadaan kesehatan anak bila ada keluhan (batuk, diare, panas, rewel, dll) dan kebiasaan makan anak.
- Berikan penjelasan tentang kemungkinan penyebab berat badan tidak naik tanpa menyalahkan ibu.
- Berikan nasihat kepada ibu tentang anjuran pemberian makan anak sesuai golongan umurnya (seperti tercantum dalam Buku KIA).
- Rujuk anak ke tenaga kesehatan Puskesmas/Pustu/Poskesdes.
- Anjurkan untuk datang pada penimbangan berikutnya

## 3. Berada di Bawah Garis Merah (BGM)

- Berikan pujian kepada ibu yang telah membawa balita ke posyandu dan anjurkan untuk datang kembali bulan berikutnya.
- Berikan umpan balik dengan cara menjelaskan arti grafik pertumbuhan anaknya yang tertera pada KMS secara sederhana.
- Tanyakan dan catat keadaan anak bila ada keluhan (batuk, diare, panas, rewel, dll) dan kebiasaan makan anak.
- Berikan penjelasan tentang kemungkinan penyebab berat badan tidak naik tanpa menyalahkan ibu.
- Pada anak BGM, setelah dirujuk dan dikonfirmasi, tidak perlu dirujuk kembali jika garis pertumbuhannya mengikuti garis pertumbuhan di atasnya (N). Namun jika berat badan tidak mengalami kenaikan (T) maka harus dirujuk.
- Berikan nasihat kepada ibu sesuai anjuran pemberian makan anak sesuai golongan umurnya (seperti tercantum dalam Buku KIA).
- Rujuk anak ke Puskesmas/Pustu/Poskesdes sesegera mungkin.
- Anjurkan untuk datang pada penimbangan berikutnya.



#### 4. Berada di atas garis oranye

- Berikan pujian kepada ibu yang telah membawa balita ke Posyandu.
- Berikan umpan balik dengan cara menjelaskan arti grafik pertumbuhan anaknya yang tertera pada KMS secara sederhana.
- Dirujuk untuk dikonfirmasi oleh petugas kesehatan.
- Anjurkan untuk datang pada penimbangan berikutnya

Rujukan memiliki tujuan untuk mengkonfirmasi risiko gangguan pertumbuhan agar dapat ditindaklanjuti secara cepat dan tepat.

KEMENKES RI

## BAB V PENUTUP

Petunjuk Teknis Penggunaan Kartu Menuju Sehat (KMS) Balita dapat disusun atas dukungan dan kerjasama dari perwakilan organisasi profesi, institusi pendidikan, Dinas Kesehatan daerah terpilih, Direktorat terkait dan Direktorat Gizi Masyarakat Kementerian Kesehatan.

Petunjuk teknis ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi tenaga kesehatan dan kader kesehatan tentang bagaimana cara menggunakan KMS dan tindak lanjut. Gangguan pertumbuhan baik risiko kekurangan maupun kelebihan gizi dapat diketahui lebih dini dengan KMS, sehingga dapat dilakukan tindakan pencegahan secara lebih cepat dan tepat sebelum terjadinya masalah gizi yang lebih berat. Dengan adanya petunjuk teknis ini diharapkan kader dapat berperan dan melakukan pengisian KMS dengan tepat dalam rangka deteksi dini status pertumbuhan balita.

Dalam proses penyusunan petunjuk teknis ini tidak menutup kemungkinan adanya ketidaksempurnaan sehingga masukan dan saran membangun sangat kami harapkan. Semoga petunjuk teknis ini dapat bermanfaat dalam penggunaan KMS Balita.

KEMENTERIAN KESEHATAN



## DAFTAR PUSTAKA

1. *Kementerian Kesehatan. 2020. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2020 tentang Standar Antropometri Anak. Kementerian Kesehatan RI: Jakarta. Jakarta*
2. *Kementerian Kesehatan. 2020. Buku Kesehatan Ibu dan Anak. Kementerian Kesehatan RI: Jakarta.*
3. *Kementerian Kesehatan. 2018. Petunjuk Teknis Penggunaan Buku Kesehatan Ibu dan Anak. Kementerian Kesehatan RI: Jakarta.*
4. *Kementerian Kesehatan. 2015. Buku Panduan Kader Posyandu Menuju Keluarga Sadar Gizi. Kementerian Kesehatan RI : Jakarta.*
5. *Kementerian Kesehatan. 2011. Modul Pelatihan Penilaian Pertumbuhan Anak. Kementerian Kesehatan RI : Jakarta.*
6. *Kementerian Kesehatan. 2010. Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 155/Menkes/Per/I/2010 tentang Penggunaan Kartu Menuju Sehat (KMS) Bagi Balita. Kementerian Kesehatan RI : Jakarta.*
7. *WHO. World Health organization (WHO) Child Growth Standards and the National Center for Health Statistics/WHO international growth reference. WHO: Geneva.*
8. *De Onis M, Onyango AW, Borghi E, Garza C, Yang H; WHO Multicentre Growth Reference Study Group. Comparison of the World Health organization (WHO) Child Growth Standards and the National Center for Health Statistics/WHO international growth reference: Implication for child health programmes. Public Health Nutr. 2006, Oct 9 (7): 942-7.*

KEMENKES RI





KEMENKES RI



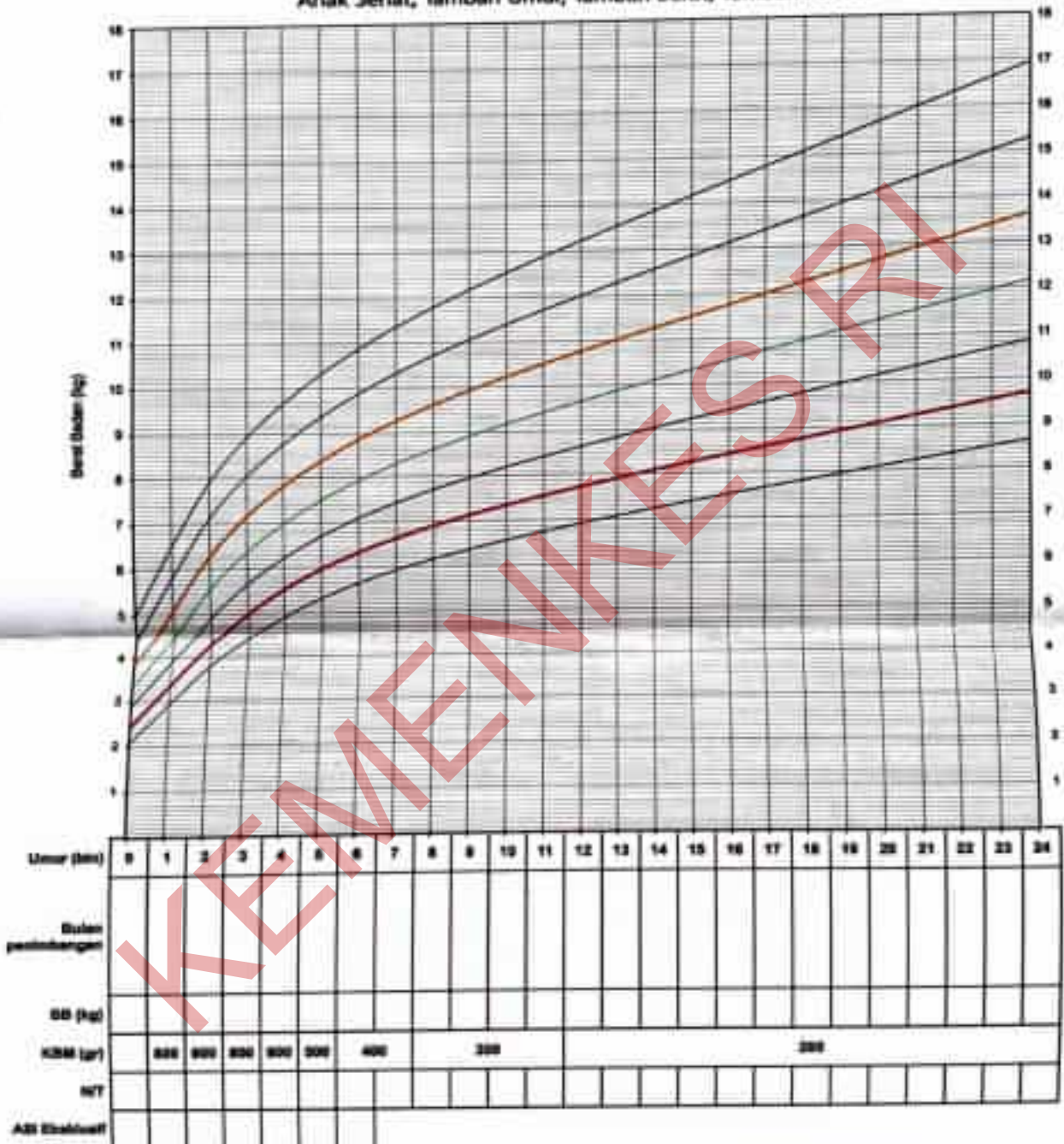


**KMS**  
KARTU MENJILU SIHAT  
Untuk Laki-Laki

Nama Anak : \_\_\_\_\_

Nama Penyedia : \_\_\_\_\_

Timbanglah Anak Anda Setiap Bulan  
Anak Sehat, Tambah Umur, Tambah Berat, Tambah Pandai



**NAIK (N)**

Ditrik BB/U mengikuti garis pertumbuhan atau  
Kesehatan BB sama dengan KBM  
(Kardinal Berat Badan Minimal) atau lebih

**TIDAK NAIK (T)**

Ditrik BB/U meratar atau menurun  
memotong garis pertumbuhan dibawahnya  
atau variasi BB kurang dari KBM

Rujuk Bila Berat Badan Anak Tidak Naik (T) atau Dibawah Garis Merah atau Diatas Garis Oranye

Kader kesehatan melakukan plotting hasil penimbangan, penyuluhan kepada ibu dan rujukan ke petugas kesehatan

Tenaga kesehatan memastikan plotting hasil penimbangan dan menindaklanjuti segera sesuai Permenkes Standar Antropometri Anak

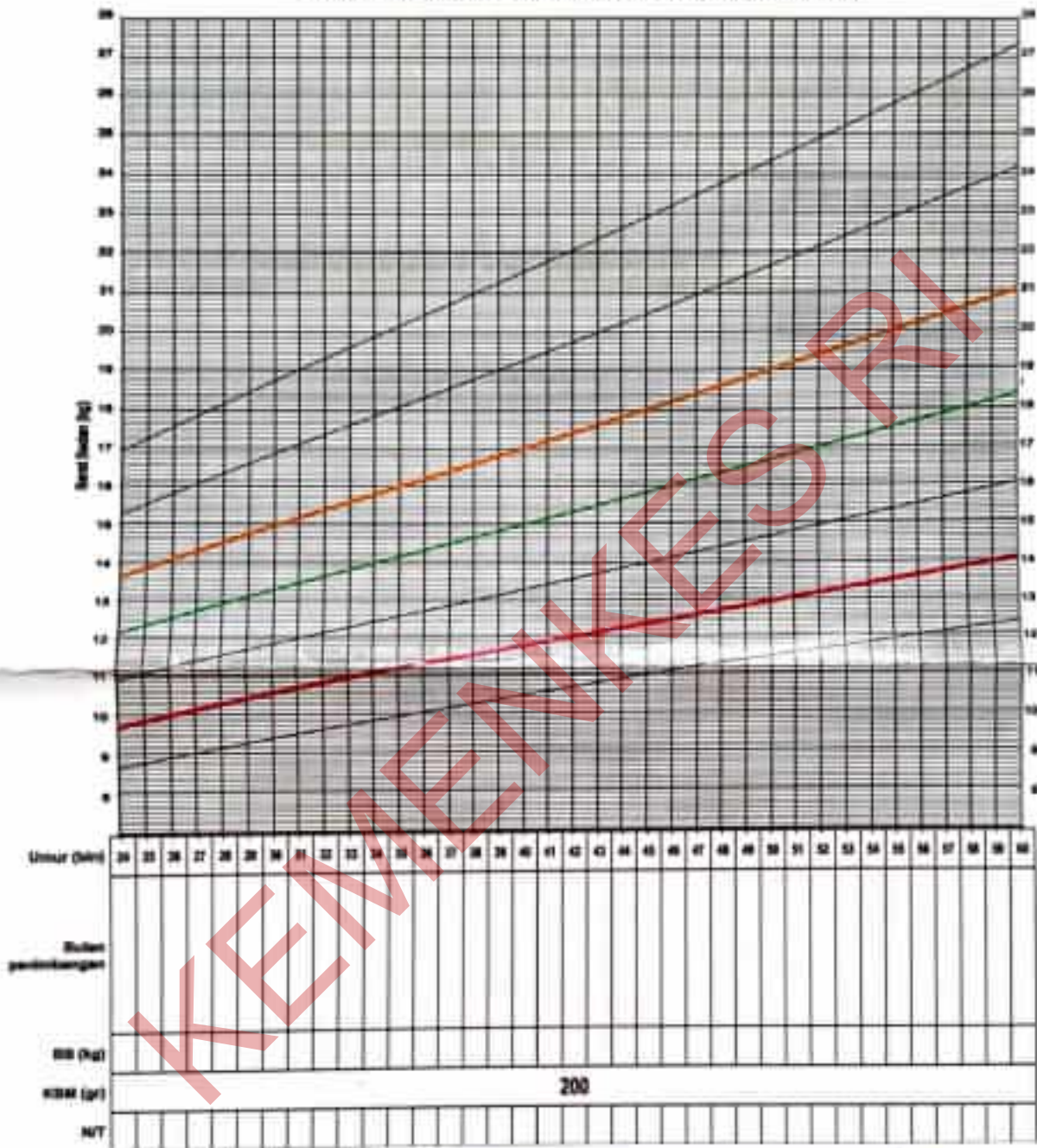


**KMS**  
KARTU MENILAI SEHAT  
Untuk Laki-Laki

Nama Anak \_\_\_\_\_

Nama Penyedia \_\_\_\_\_

Timbanglah Anak Anda Setiap Bulan  
Anak Sehat, Tambah Umur, Tambah Berat, Tambah Pandai



**NAIK (N)**  
Grafik BBU mengikuti garis pertumbuhan atau  
Kawatkan BB sama dengan KBM (Kawatkan Berat Badan Merata) atau lebih

**TIDAK NAIK (T)**  
Grafik BBU mendatar atau menurun  
menentang garis pertumbuhan (di bawahnya  
atau kawatkan BB kurang dari KBM)

Rujuk Bila Berat Badan Anak Tidak Naik (T) atau Dibawah Garis Merah atau Diatas Garis Oranye

Kader kesehatan melakukan plotting hasil penimbangan, penyuluhan kepada ibu dan rujukan ke petugas kesehatan  
Timnaga kesehatan memastikan plotting hasil penimbangan dan menatafkazana segera sesuai Permenkes Standar Antropometri Anak



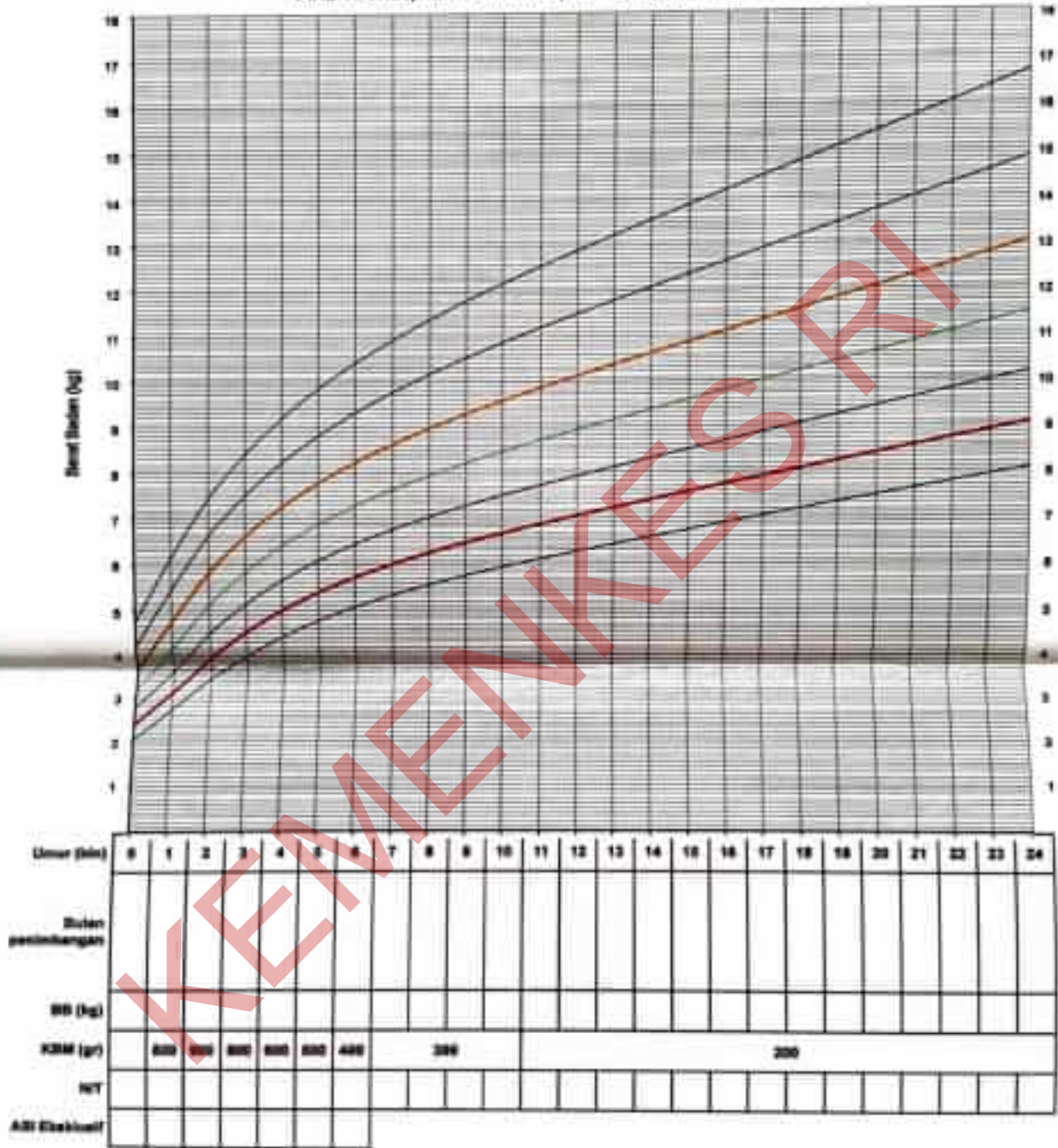


**KMS**  
KARTU MERUKU SEHAT  
Untuk Perempuan

Nama Anak : \_\_\_\_\_

Nama Penyerta : \_\_\_\_\_

Timbanglah Anak Anda Setiap Bulan  
Anak Sehat, Tambah Umur, Tambah Berat, Tambah Pandal



**NAIK (N)**  
Grafik BBN/ mengikuti garis pertumbuhan atau  
Kenaikan BB sama dengan KBM  
(Kenaikan Berat Badan Minimal) atau lebih

**TIDAK NAIK (T)**  
Grafik BBN/ mendatar atau menurun  
memotong garis pertumbuhan (di bawahnya)  
atau  
Kenaikan BB kurang dari KBM

Rujuk Bila Berat Badan Anak Tidak Naik (T) atau Dibawah Garis Merah atau Diatas Garis Oranye

Kader kesihatan melakukan plotting hasil penimbangan, periyuhan kepada Ibu dan rujuk ke petugas kesihatan.  
Tenaga kesihatan memastikan plotting hasil penimbangan dan menatalakanya seperti usual Permenkes Standar Antropometri Anak.



# KMS

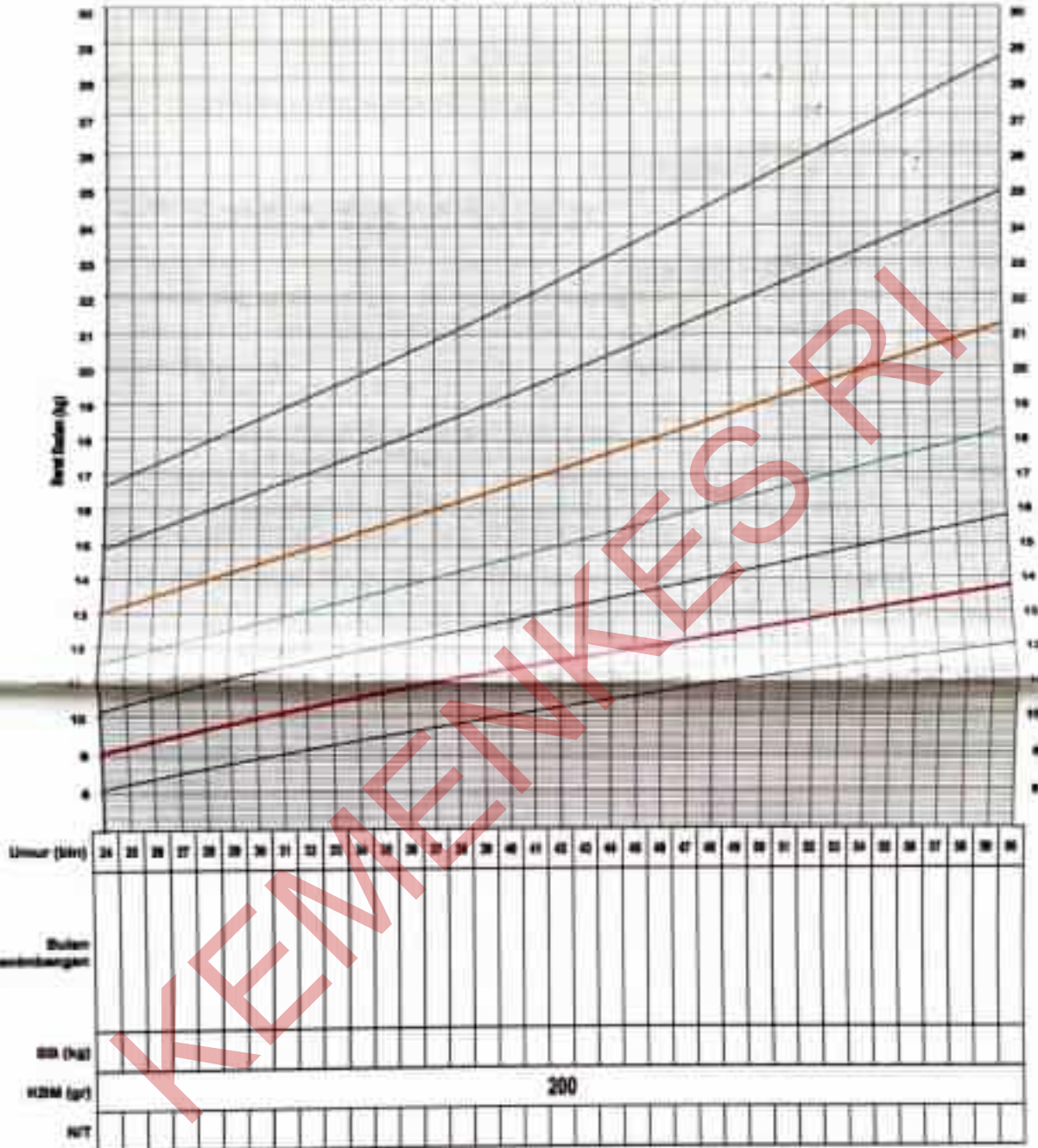
KARTU PEMIKU SEHAT

Untuk Peremajaan

Nama Anak : \_\_\_\_\_

Nama Penyerta : \_\_\_\_\_

## Timbanglah Anak Anda Setiap Bulan Anak Sehat, Tambah Umur, Tambah Berat, Tambah Pandai



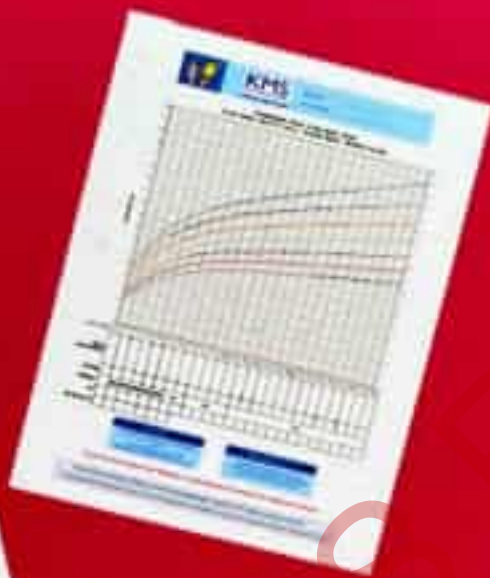
**NAIK (N)**  
 Grafik BB/U mengikuti garis pertumbuhan  
 BMI  
 Kemungkinan BB sama dengan KBM  
 (Kemungkinan Berat Badan Minimal) atau lebih

**TIDAK NAIK (T)**  
 Grafik BB/U mendatar atau menurun  
 memotong garis pertumbuhan di bawahnya  
 atau  
 Kemungkinan BB kurang dari KBM

Rujuk Bila Berat Badan Anak Tidak Naik (T) atau Dibawah Garis Merah atau Diatas Garis Oranye

Kader kesehatan melakukan plotting hasil pemimbangan, penyukuan kepada ibu dan rujukan ke petugas kesehatan  
 Tenaga kesehatan memastikan plotting hasil pemimbangan dan menindaklaksana segera sesuai Permenkes Standar Antropometri Anak





Direktorat Gizi Masyarakat  
Kementerian Kesehatan RI  
2021

